

4. Puasa di bulan Ramadhan, dan
5. Melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu menunaikannya.

Rukun-rukun ini harus dilaksanakan dengan ikhlas dan keyakinan di hati. Barang siapa tidak ikhlas, maka ia munafik.¹ Dan barang siapa tidak meyakini dalam hati, maka ia kafir.

وَأَصْلُ الْإِيمَانِ: أَنْ تَعْتَقِدَ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى
مَوْجُودٌ، وَأَنَّهُ تَعَالَى وَاحِدٌ لَا شَرِيكَ لَهُ وَلَا
مِثْلَ لَهُ وَلَا شَبَهَ لَهُ، {لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ
وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ}

Dasar-dasar Iman

Dasar-dasar iman adalah meyakini bahwa Allâh Ta'âlâ itu ada. Dia Maha Esa. Tiada sekutu bagi-Nya, tiada yang mirip dengan-Nya, dan tiada yang menyerupai-Nya.

Tidak ada sesuatu pun yang mirip dengan-Nya dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat. [QS asy-Syûrâ, 42:11].

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَخَلَقَ الْمَوْتَ
وَالْحَيَاةَ، وَالطَّاعَةَ وَالْمَعْصِيَةَ وَالصِّحَّةَ
وَالسَّقَمَ وَ جَمِيعَ الْكَوْنِ وَمَا فِيهِ، وَخَلَقَ
الْخَلْقَ وَأَعْمَالَهُمْ، وَ قَدَّرَ أَرْزَاقَهُمْ وَ
أَجَالَهُمْ، لَا تَزِيدُ وَلَا تَنْقُصُ، وَلَا يَحْدُثُ
حَادِثٌ إِلَّا بِقَضَائِهِ وَقَدَرِهِ وَإِرَادَتِهِ

Dia menciptakan langit dan bumi, kematian dan kehidupan, ketaatan dan kedurhakaan, kesehatan dan penyakit. Dia menciptakan alam semesta dan segala isinya. Dia menciptakan makhluk dan perbuatan-nya.² Dia menetapkan rezeki dan ajalnya, (dan keduanya) tidak bertambah dan tidak pula berkurang. Tidak

akan ada satu terjadi-an pun yang berlangsung, kecuali dengan qadhâ, qadar dan irâdah-Nya.

وَأَنَّهُ تَعَالَىٰ حَيٌّ عَالِمٌ مُّرِيدٌ قَادِرٌ مُّتَكَلِّمٌ
سَمِيعٌ بَصِيرٌ، يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا
تُخْفِي الصُّدُورُ، وَيَعْلَمُ السِّرَّ وَأَخْفَىٰ، خَالِقُ
كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Dan sesungguhnya Allâh Ta'âlâ, Maha Hidup, Maha Mengetahui, Maha Berke-hendak, Maha Kuasa, Maha Berbicara, Maha Mendengar, dan Maha Melihat. Dia mengeta-hui tipu daya penglihatan³ dan apa yang tersembunyi di hati. Dia mengetahui apa yang dirahasiakan dan yang sangat tersem-bunyi.⁴ Dia menciptakan segala sesuatu dan Dia Maha Esa lagi Perkasa.

وَأَنَّهُ تَعَالَىٰ بَعَثَ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ
إِلَىٰ جَمِيعِ الْخَلْقِ لِهَدَايَتِهِمْ وَلِتَكْمِيلِ مَعَاشِهِمْ

وَمَعَادِهِمْ، وَأَيَّدَهُ بِالْمُعْجَزَاتِ الظَّاهِرَةِ
الْبَاهِرَةِ، وَأَعْظَمَهَا وَأَذْوَمَهَا الْقُرْآنُ الْعَظِيمُ

Dan Allâh *Ta'âlâ* mengutus Sayidinâ Muḥammad, hamba dan Rasul-Nya, kepada seluruh makhluk⁵ untuk memberi mereka petunjuk (hidayah) dan untuk menyempurnakan kehidupan mereka di dunia dan akhirat. Dan Allâh memperkuat beliau dengan mukjizat-mukjizat⁶ yang jelas lagi mengagumkan. Dan mukjizat beliau yang paling agung dan abadi adalah *al-Qurânul 'Azhîm*.

وَأَنَّهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ صَادِقٌ فِي جَمِيعِ
مَا أَخْبَرَ بِهِ عَنِ اللَّهِ تَعَالَى مِنَ الصِّرَاطِ
وَالْمِيزَانِ وَالْحَوْضِ وَغَيْرِ ذَلِكَ مِنْ أُمُورِ
الْآخِرَةِ وَالْبَرْزَخِ وَمِنْ سُؤَالِ الْمَلَائِكِينَ
وَعَذَابِ الْقَبْرِ وَنَعِيمِهِ

Dan Nabi saw menyampaikan dengan jujur berita-berita dari Allâh SWT mengenai *shirâth* (jembatan menuju surga), *mîzân* (timbangan amal), *ḥaudh* (telaga) dan lain-lain persoalan akhirat⁷ serta alam *barzakh* (alam kubur), misalnya: pertanyaan dua malaikat (Munkar dan Nakîr di dalam kubur), siksa kubur dan kenikmatan-kenikmatan di dalamnya.

وَأَنَّ الْقُرْآنَ وَ جَمِيعَ كُتُبِ اللَّهِ الْمُنَزَّلَةِ
حَقٌّ، وَالْمَلَائِكَةُ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ
حَقٌّ، وَجَمِيعَ مَا جَاءَ بِهِ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ

Dan (meyakini) kebenaran Qurân dan seluruh kitab-kitab Allâh yang telah diturunkan, juga meyakini adanya malaikat, Surga, Neraka, dan semua yang diberitakan oleh Sayidinâ Muḥammad saw.